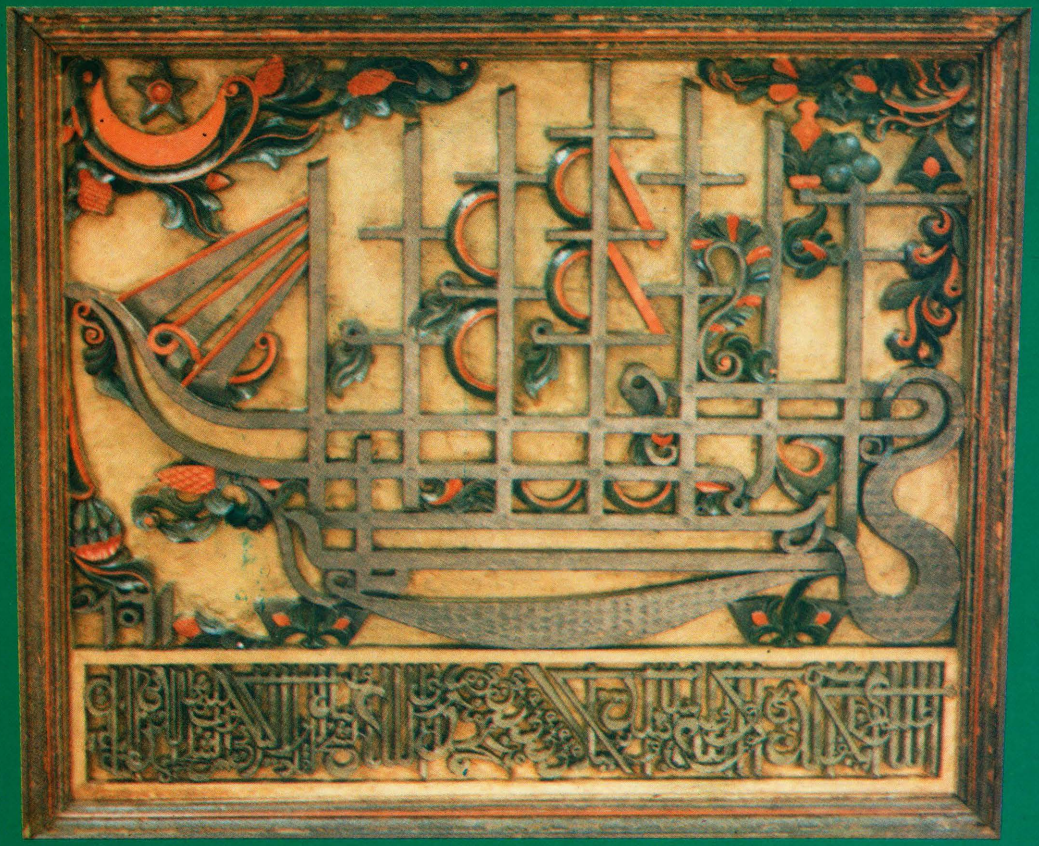
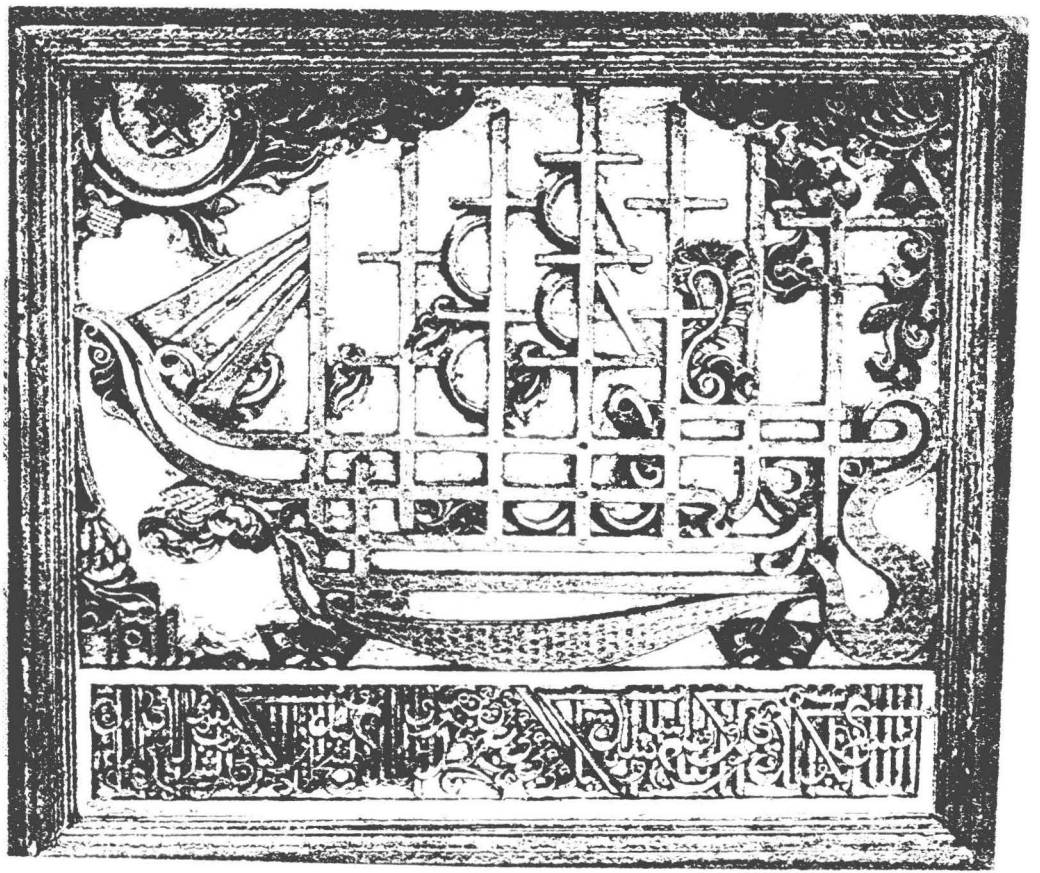
ISLAM
DALAM BUDAYA INDONESIA



DIREKTORAT PERMUSEUMAN
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN JAKARTA

ISLAM

DALAM BUDAYA INDONESIA



DIREKTORAT PERMUSEUMAN

KATA PENGANTAR

Beranjak dari tugas untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap benda-benda warisan budaya yang tersimpan di museum negeri provinsi di Indonesia, Direktorat Permuseuman Jakarta anggaran tahun 1998/1999 menyelenggarakan pameran keliling di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pameran keliling kali ini diselenggarakan dari tanggal 8 Maret 1999 sampai dengan tanggal 8 April1999.

Kami sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pengumpulan koleksi, penulisan katalog dan penataan pameran sehingga terselenggaranya pemeran ini.

Mudah-mudahan katalog pemeran ini dapat bermanfaat dan membantu peningkatan informasi kepada masyarakat, khususnya para pelajar.

Jakarta, Maret 1999
Pemimpin Proyek

ttd

Drs. Agus
NIP : 130517287

SAMBUTAN DIREKTUR PERMUSEUMAN

Museum sebagai sarana pelestarian berbagai warisan budaya bangsa dan sebagai sarana pendidikan non formal, perlu melakukan pelestarian dan penyebarluasan informasi dan salah satunya melalui pameran keliling.

Pameran keliling kali ini diselenggarakan di gedung Museum Negeri Provinsi D.I. Yogyakarta. Pameran diadakan dalam rangka meningkatkan apresiasi masyarakat pada museum, khususnya pengetahuan tentang budaya islam Indonesia.

Dengan pemeran ini diharapkan agar masyarakat dan pelajar khususnya dapat berperan aktif dalam upaya ikut melestarikan dan mewarisi nilai-nilai budaya bangsa.

Oleh karena itu, pameran "ISLAM DALAM BUDAYA INDONESIA" ini perlu didukung oleh semua pihak, sehingga dapat terlaksana dengan baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai seoptimal mungkin.

Jakarta, Maret 1999

ttd

Drs. Nunus Supardi

PLH. Direktur Permuseuman

ISLAM DALAM BUDAYA INDONESIA

I. Pendahuluam.

Membicarakan tentang Islam dalam budaya Indonesia, tidaklah terlepas dari pembicaraan tentang kedatangan Islam dan prosesnya yang terjadi di daerah Indonesia, khususnya di pesisir Sumatera bagian timur dan pesisir utara pulau Jawa.

Teori-teori tentang kedatangan Islam ke Indonesia, terutama mengenai waktu pertama kalinya serta asal negerinya, masih berbeda-beda dan sukar dipastikan.

Berdasarkan salah satu teori tentang kedatangan pedagang Islam ke Indonesia, maka diperkirakan bahwa pertama kali orang-orang Indonesia berhubungan dengan orang-orang muslim sekitar abad ke 7 dan 8 Masehi.

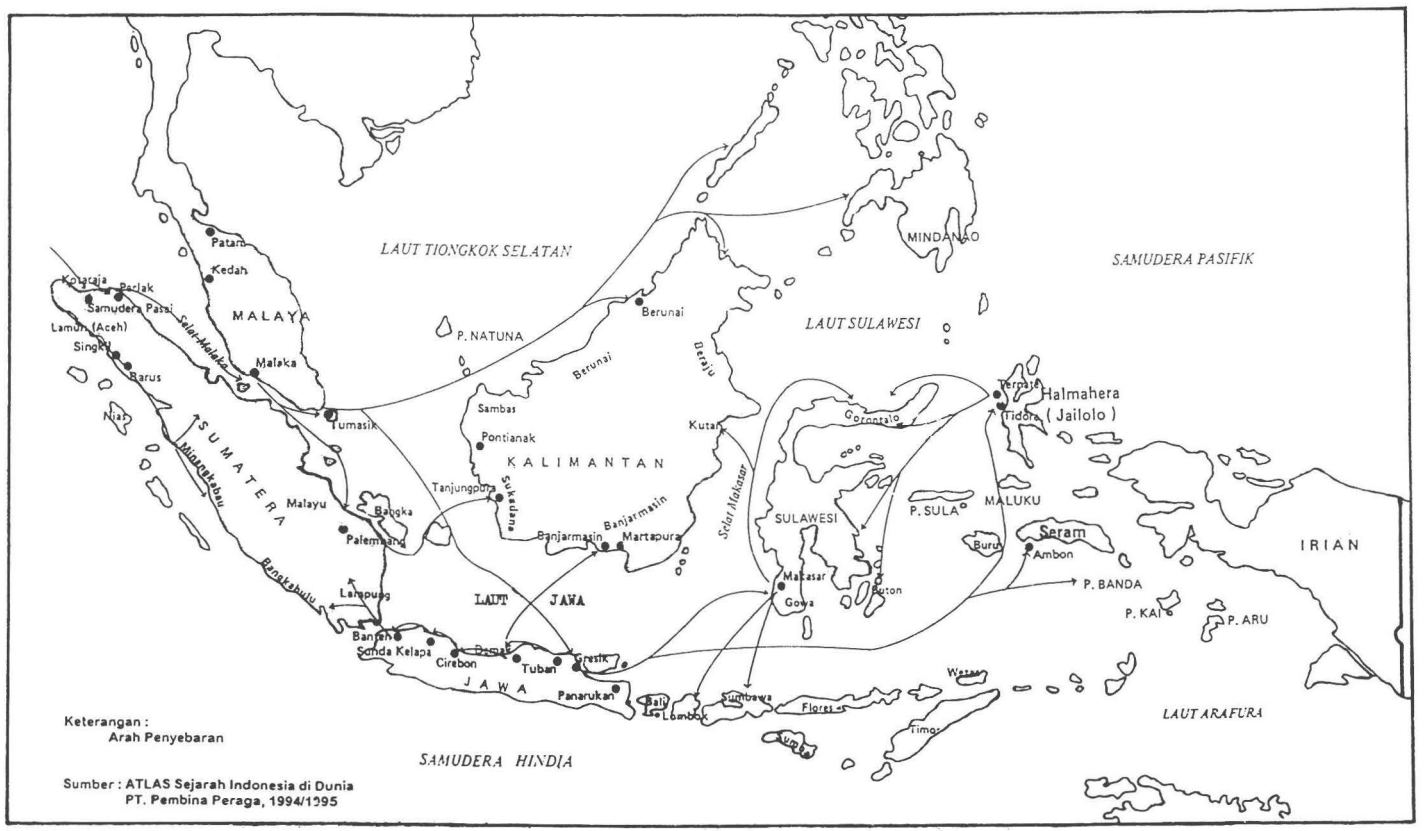
Hubungan tersebut terjadi terutama di daerah pesisir Selat Malaka,sesuai dengan fungsi selat tersebut sebagai tempat lalulintas pelayaran dan perdagangan internasional.

Faktor yang mendorong kegiatan serta kesibukan pelayaran dan perdagangan melalui selat Malaka sejak abad ke 7 dan 8 Masehi itu mungkin erat hubungannya dengan kompetisi pelayaran dan perdagangan dari tiga kerajaan besar yaitu, Bani Umayyah di Asia bagian barat, Sriwijaya di Asia Tenggara, dan Dinasti T'ang di Asia bagian timur. Jalan pelayanan dan perdagangan di lautan terbentang antara negeri-negeri Arab, Persia, India (Gujarat), Indonesia dan Cina.

Kedatangan orang-orang muslim ke Asia Tenggara sering kali dihubungkan dengan berita Cina dan jaman T'ang yang menyebut tentang adanya masyarakat Ta shih yang biasanya di identifikasikan dengan orang-orang Arab, dan semasa dengan Ho-ling (674) Lokasi Ta-Shih itu belum dapat dipastikan, ada yang menyatakan di Sumatera dan ada pula yang menyatakan di Semananjung Melayu.

Meskipun di duga bahwa sejak abad ke 7 sudah ada hubungan dengan orang-orang muslim, mungkin dari Arab, Persia, India melalui Selat Malaka, namun proses itu sendiri memakan waktu berabad-abad, sehingga terbentuknya suatu masyarakat luas bahkan kerajaan yang bercorak islam, yaitu Samudra Pasai sejak Abad 13 Masehi.

MASA MASUKNYA ISLAM DI INDONESIA
(ABAD XIII - XVIII)



Sumber : ATLAS Sejarah Indonesia di Dunia
PT. Pembina Peraga, 1994/1995

Hal ini didukung oleh data sejarah, bahwa Islam menyebar ke Indonesia melalui para pedagang, khususnya para pedagang dari Arab, Persia, India (Gujarat).

Banyak pedagang dari Gujarat, karena tingkah laku, ketauladanan dan ketaatan mereka beragama diangkat menjadi pemimpin seperti di Aceh dan di Gresik (Jawa Timur).

Wajah Islam di Indonesia tidak sama dengan kebanyakan penampilan Islam di negeri-negeri lain seperti di Timur-Tengah, Afrika Utara dan di India. Ada beberapa faktor yang menjadi sebab, antara lain :

Pertama. Indonesia secara geografis terletak paling jauh dari tempat kelahiran Agama Islam. Dalam sejarah perkembangan Islam, Indonesia termasuk kawasan yang paling akhir mendapat pengaruh kebudayaan Islam. Baru sekitar abad 13 Masehi agama Islam menyebar di Indonesia.

Kedua, faktor lain yang penting, agama Islam masuk ke Indonesia dengan cara damai. Pengislamam ini berbeda dengan penyebaran Islam ke Turki, Mesir, Persia, India yang umumnya terjadi melalui ekspansi kekuatan politik dunia Islam.

Perbedaan inilah yang menjadikan kebudayaan Islam di Indonesia memiliki warna tersendiri. Pada hal ketika Islam mulai menyebar di Indonesia pada abad ke 13 Masehi itu, hegemoni politik kerajaan Islam di Asia masih berkuasa.

Islam di Indonesia adalah agama rakyat, bukan hanya agama istana dan para raja. Karena itu kebudayaan Islam di Indonesia sebagian besar bernafaskan kesenian rakyat.

II. Islam dalam budaya Indonesia.

Proses Islamisasi, pertumbuhan serta perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di sepanjang pesisir Sumatera bagian Utara, pesisir utara Jawa, kecuali dapat diketahui berdasarkan sumber-sumber sejarah dalam babad-babad, cerita-cerita tradisional dan berita-berita asing, maka peninggalan kepurbakalaan yang terdapat di

bekas-bekas kota pusat dan kota-kota pelabuhan masyarakat muslim itu merupakan bukti dan kenyataan sebagai saksi.

Dari peninggalan-peninggalan Islam kita dapat mengetahui apa arti proses dan perkembangan Islam di Indonesia. Islam dalam budaya Indonesia banyak mencerminkan adanya persentuhan budaya Islam dan budaya tradisi yang antara lain menampilkan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Rekayasa seni bangunan lokal dengan mengubah bahan bangunan dari batu ke kayu, mengubah ragam hias ke arah penyajian wujud-wujud gejala alam seperti flora, fauna dan unsur-unsur ragam hias geometris, pengkayaan seni Islam pada rancang bangun makam, seperti antara lain tampak pada makam-makam Islam yang lama.

b. Sisa-sisa peninggalan kepurbakalaan yang bertebaran di seluruh Indonesia, dalam bentuk bangunan sakral (suci), maupun bangunan biasa. Diantara bangunan yang sakral terdapatlah masjid-masjid kuno. Adapun masjid-masjid kuno itu, dilihat dari bentuk bangunannya, menunjukkan ciri-ciri arsitektur sesuai dengan jaman didirikannya, dengan memiliki arti masing-masing. Meskipun demikian, terdapat kesan adanya elemen-elemen arsitektural bahkan ornamental, yang telah dipadukan antara satu dengan yang lain.

   Arsitektur masjid-masjid kuno sampai masjid-masjid masa kini,adalah warisan budaya yang dilandasi agama Islam.

c. Berkembangnya kesenian Islam di Indonesia, yang memiliki corak dan ekspresi yang sangat khas, dan tidak lepas sama sekali dari citra kesenian Islam yang sudah umum dikenal, seperti Kaligrafi, Seni Rupa, dan Kesenian lain.

d. Munculnya karya-karya Islam Indonesia, terutama dalam bidang menulis dan menghias Al-Qur'an yang merupakan tradisi dan seni dalam kebudayaan Islam yang hadir secara khas dan unik. Mushaf Al-Qur'an yang begitu indah dan terdapat hampir di seluruh daerah Indonesia yang patut diperhatikan dan dilestarikan.



Masjid Kudus, gaya bangunan perpaduan antara pengaruh Indonesia-Hindu dan Pengaruh Moghul, hal ini nampak pada bangunan menara dan masjid.

III. Materi Pameran

Materi Pameran yang digelar dalam pemeran "ISLAM DALAM BUDAYA INDONESIA", meliputi :

— Peta penyebaran agama Islam di Indonesia sejak abad ke 13 Masehi sampai abad 18 Masehi.

— Benda-benda yang berkaitan dengan budaya Islam, yaitu :

1. NASKAH - NASKAH

1) ALQUR'ANUL-KARIM

No. Inv. : 2323/358

Berukuran 21,6 x 32,8 cm, ditulis dengan huruf dan bahasa Arab, berjumlah 776 halaman. Dibuat dengan tulisan tangan yang berisikan ayat-ayat suci Al-Qur'anul-Karim dari surat Al-Fatihah.
Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh.

2) AKHBARUL AKHIRAH

No. Inv. : 2429

Berukuran 21 x 14 cm, bertuliskan huruf Arab dan huruf Jawa dibuat dengan tulisan tangan. Disusun pada masa pemerintahan Sri Ratu Safiatuddinsyah dan disalin kembali pada masa Sultan masa Sultan Yohan Alamsyah tahun 1928 M. Oleh Tengku Malem Puteh.

Berisi tentang kejadian Nur Muhammad, kejadian Nabi Adam AS, kejadian maut dan akhirat, tanda-tanda kiamat, hal ikhwal kiamat, neraka dan surga serta isinya.
Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh

3) TAFSIR (TARJAMNUL MUSTAFID)

No. Inv. : 2922/429

Berukuran 23 x 16 cm, tulisan tangan yang isinya merupakan terjemahan Alqur'an (bahasa Arab) ke

dalam bahasa Melayu, berjumlah 678 halaman. disusun oleh Syekh Abdurrauf Bin Ali A Singkily. Naskah ini diperoleh dari Abdul Jalil Lam Baet dari Aceh Besar.
Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh.

4) **KUMPULAN KARANGAN**
No. Inv. : 2580

Berukuran panjang 20 cm, lebar 12 cm, bahan kertas, huruf Arab, bahasa Melayu, tulisan tangan. Terdiri dari judul yaitu, Fiqh/Tauhid, Kitab Hukum, Tajwa, Aqwaidul Islam

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara.

5) **KUMPULAN KARANGAN**
No. Inv. : 2583

Berukuran panjang 27 cm, lebar 18 cm, bahan kertas, huruf Arab, bahsa Melayu, tulisan tangan. Terdiri dari 3 judul yaitu, Bidayatul Mubtadi (tentang Fiqih), Tuhfah (bahasa Arab tentang Fiqih), Baunallah mahkul wahab (tentang tata bahasa Arab).

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara.

6) **MURIDIN NIKAH**
No. Inv. : 2589

Berukuran panjang 20 cm, lebar 12 cm, bahan kertas, huruf Arab, bahasa Melayu, tulisan tangan.

Berisikan tentang hukum nikah (masalah kawin, talak, rujuk dan lain-lain)

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara.

7) **NASKAH**
No. Inv. : 2952

Berukuran panjang 17 cm, lebar 12 cm, bahan kertas, huruf Arab, bahasa Aceh, tulisan tangan. Berisikan tentang Benkeumeunan.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara.

8) **NASKAH**

No. Inv. 2990

Berukuran 19 cm, lebar 15 cm, bahan kertas huruf Arab dan Jawa dalam bahasa Arab dan jawa, tulisan tangan. Berisikan tentang ilmu Tauhid (ilmu Ketuhanan).

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Utara.

9) **MARHANA BUAT**

No. Inv. : 07.2426

Berukuran 900 x10 cm, bahan kertas, Bertuliskan huruf Arab Melayu, bahasa Arab, dibuat dengan tulisan tangan. Berisikan tentang ramalan hari Senin sampai Ahad (Minggu) sesuai tanggal, bulan, dan sebagai penentuan hari-hari baik. Koleksi Museum Negeri Propinsi Prop. Riau.

10) **NASKAH**

No. Inv. : 07.02

Berukuran panjang 26,5 cm, lebar 18,5 cm, bahan kertas, tulisan huruf Arab, menggunakan tinta cina warna hitam. Berasal dari Pakanbaru, berisikan masalah pernikahan.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Riau.

11) **NASKAH**

No. Inv. : 07,03

Berukuran panjang 28 cm, lebar 20 cm, bahan kertas, tulisan huruf Arab, menggunakan tinta cina warna hitam. Berasal dari Pakanbaru, berisikan tafsir Al-Qur'an.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Riau.

12) **KITAB FARAID**

No. Inv. : 07,034

Berukuran 33 x 21,5 cm, bahan kertas Eropa. Ditulis oleh KH. A. Somat pada pertengahan abad ke 19 M, menggunakan tinta cina warna hitam dan merah, huruf Arab bahasa Arab. Berisi tentang hukum-hukum dalam agama Islam.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi.

13) **KITAB ILMU FALAKIAH**

No. Inv. : 07. 036

Berukuran 25,5 x 18 cm, bahan kertas Eropa, ditulis tangan oleh H. Abdul Madjid pada pertengahan abad ke 19 M, menggunakan tinta cina warna hitam dan merah, huruf Arab Bahasa Arab. Berisi tentang ilmu perbintangan.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi.

14) **KITAB TASAUF**

No. Inv. : 07.031.

Berukuran 21,5 x 16 cm, bahan kertas Eropa, ditulis tangan dengan tinta cina warna hitam dan merah, huruf Jawa bahasa Melayu. Berisi tentang cara mendekatkan diri kepada Tuhan.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi.

15) **NASKAH**

No. Inv. : 1740

Berukuran 165 x 13 cm, bahan kulit kayu kaghas, bentuk empat persegi panjang dengan 9 lipatan, berwarna coklat dan hitam, bertuliskan huruf Arab. Berasal dari Bengkulu Selatan, digunakan sebagai jimat Desa agar desa terhindar dari bahaya.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Bengkulu.

16) NASKAH "BIDAYATUL HIDAYAH"

No. Inv. : 07.3143

Berukuran panjang 21 cm, lebar 16,5 cm, bahan karton berlapis kulit lembu, bermotif sulur suluran, tulisan huruf Arab, tulisn tangan, tinta warna merah dan hitam, berjumlah 401 halaman.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan.

17) BUKU KULIT KAYU

No. Inv. : 07.1020

Berukuran panjang 13,5 cm, lebar 12 cm, huruf Lampung bahasa Melayu, Banten, dan Arab, berjumlah 36 halaman. Berisikan tetang doa-doa berbentuk mantera (cara pengobatan orang kemasukan setan, matera untuk bujang gadis, mantara Basa 13 yaitu 13 permintaan kepada Allah, mantera untuk pencuri) dan gambar gajah (khajah) yang digunakan sebagai jimat. Berasal dari Desa Lebak Budi, Tanjung Karang. Koleksi Museum Negeri Propinsi Lampung.

18) LAYANG SYEH ABDUL QODIR ZAELANI

No. Inv. : 07.117

Berukuran 20 x 16,4 x 3,5 cm, bentuk prosa, huruf Arab (Pegon), bahasa Sunda. Berasal dari Bandung, berisikan riwayat hidup dan ajaran Syeh Abdul Qadir Zaelani (Seorang Ulama dari Irak).

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Barat.

19) NASKAH PELAJARAN KEAGAMAAN

Vo. Inv. : 07.4

Berukuran 32 x 20 x 4,5 cm, bahan kertas saeeh, huruf Arab gundul dan Bahasa Arab. Berasal dari Majalengka yang berisikan tentang tata cara/ilmu membaca Al Qur'an.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Barat.

20) AL QUR'AN

No. Inv. : 07.7

Berukuran 20 x 30,5 x 6 cm, bahan kertas Eropa, bahan sampul dari kulit binatang, corak Persi, bermotif Arabes pada bagian pinggir. Ditulis tangan dengan tinta warna hitam dan merah. Berasal dari Surakarta. Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Tengah

21) SERAT AMBIYA

No. Inv. : SB.164

Berukuran 21 x 32,5 cm, huruf pegon bahasa Jawa, bentuk puisi (tembang mocopat), tarikh penyalinan Oktober 1881, cap kertas bermahkota dengan gambar singa bermahkota membawa pedang, menghadap ke kiri, bertuliskan CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT, contermark VAN GELDER, kolofon depan hal. 1, menyebutkan hari Selasa Pon 25, besar Alip 1811 (=18 Oktober 1881), kolofon belakang (h. 1076), menyebutkan penyalinan rampung pada hari Rebo Paing, 28 Arwah, Ehe 1812 (=4 Juli 1883). Berdasarkan gaya tulisan diperkirakan berasal dari sekitar Cirebon.

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Yogyakarta.

22) SERAT TAJUSALATIN

No. Inv. : SK.44

Berukuran 22 x 33,5 cm, bahasa Jawa, bentuk puisi (tembang macapat) tarikh penulisan 1726, teks didaktik tentang kewajiban raja, abdidalem serta rakyat (berdasarkan palupi yang diambil dari sejarah dunia Arab), teksnya sama dengan versi cetak, pupuh 1 - 2, 7 - 37 (Pratelan I : 372 - 375), pada hal. 3 - 4 dan 486 - 500 terdapat teks yang lain, yang isinya menyangkut masalah pemerintahan.Naskah ini disalin oleh banyak tangan, yang menunjukkan ciri khas gaya Yogyakarta, dan gaya Surakarta. Pada hal 485 salah seorang Carik mulai menulis kolofon, pada hal 5 belum lengkap dapat dibaca berbunyi : "Keagungan dalem Serat Bokari, penkinaryaa Sinau". Naskah ini disusun oleh R. Ng. Yasadipura I. Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Yogyakarta.

23) AL QUR'AN

No. Inv. : –

Bahan dari kertas, lebar : 19 cm, panjang : 26,7 cm, tb : 4,3 cm, berjumlah 850 halaman. Ditulis pada tahun 1383 Masehi dengan huruf Cina.

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Yogyakarta.

24) AL QUR'AN

No. Inv. : —

Bahan dari kertas, lebar : 20,8 cm, panjang : 31 cm, tb : 3,8 cm, berisi 30 juz.

Ditulis dengan huruf Braille yang digunakan bagi tunarunggu.

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Yogyakarta.

25) TUNTUNAN MENULIS HURUF ARAB BRAILLE

No. Inv. : —

Bahan dari kertas, lebar 16 cm, panjang : 20,7 cm, tb : 03 cm, berjumlah 60 lembar.

Berisikan tentang cara menulis huruf Arab Braille bagi tunarunggu.

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Yogyakarta.

26) SERAT MI'ROJ NABI

No. Inv. : 20.14 M.

Berukuran 25 x 3 x 15,5 cm, bahan lontar bertuliskan huruf dan bahasa Jawa, bentuk puisi, disalin oleh Truno Diwongso dari Desa Wonokerto, lamongan, berjumlah 209 lembar. Berisikan tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Baitul Maqdis Palestina terus naik ke langit 7 dan Sidratul Muntaha menghadap Illahi untuk menerima perintah sholat 5 waktu (Peristiwa Isro' Mi'raj)

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Timur.



AL Qur'an tulisan tangan ini diperkirakan sudah berumur 250 tahun. Koleksi Museum Negeri propinsi Kalimantan Timur. No. Inv. 07.14

27) **SERAT YUSUF**
No. Inv. : 20.27 M

Berukuran 23 x 3 x 10,5 cm, bahan lontar, bertuliskan huruf Jawa bahasa Jawa, bentuk puisi, berjumlah 118 lembar. Berisikan tentang kisah Nabi Yusuf AS sejak dari kecil hingga menjadi Nabi.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Timur.

28) **SERAT YUSUF**
No. Inv. : 20.129 M

Berukuran 21 x 15 x 2 cm, bahan daluwang/kertas ponorogo bertuliskan huruf Arab, bahasa Jawa, bentuk puisi. Berisi tentang kisah Nabi Yusuf AS sejak kecil hingga menjadi Nabi.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Timur.

29) **AL QUR'AN**
No. Inv. : 801

Bahan kertas water mark, tulisan tangan, tinta berwarna hitam dan merah, berasal dari Lombok.

Koleksi Museum Negeri Propinsi NTB.

30) **TAKEPAN DO'A**
No. Inv. : 3751

Bahan daun lontar, terdiri dari 19 lampir ditulis dengan huruf Jejawan berisi do'a-do'a yang digunakan dalam agama Islam di Lombok.

Koleksi Museum Negeri Propinsi NTB.

31) AL QUR'AN

No. Inv. : 07.14

Berukuran 31 x 19 x 5,5 cm, Bahan kertas jenis Handmade produksi negara Belanda tahun 1782, bertuliskan huruf Arab dibuat dengan tulisan tangan dari tinta warna hitam dan merah yang dibuat dari getah kayu, berjumlah 301 lembar/601 halaman berisi, 30 juz, dan 6666 ayat. Ditulis sekitar abad ke 8 M dan digunakan sewaktu pengambilan sumpah pengangkatan Sultan Aji Imbut (pendiri Kota Tenggarong) yang memerintah dari tahun 1739 - 1782

Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur.

32) AL QUR'AN MINI

No. Inv. : 07 - (KP)

Berukuran 3,5 x 2, 1,3 cm, bahan kertas, ditulis dengan tinta warna hitam, kulit berwarna biru bermotif lukisan sulur bunga. Bagian luar dibungkus dengan kuningan dilengkapi dengan kaca pembesar bulat pada bagian tengah. Berisi 30 Juz 6666 ayat, digunakan sebagai jimat dan penolak pengaruh jahat.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur.

33) PRASASTI

No. Inv. : 05.120.

Berukuran 29,3 x 16,3 cm, bentuk persegi 6, bermotif sulur-suluran, kaligrafi Arab dan Melayu. Berasal dari Taban Muara I Kec. Taban Kab. Barito Kuala. Berisi tentang larangan dari Sultan untuk membunyikan, bunyi-bunyian sejenis meriam yang dibuat dari bambu, batung, buluh, lumut dan mana yang biasanya digunakan masyarakat.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan.

34) Al QUR'AN

No. Inv. : 1602

Berukuran panjang 34,3 cm, lebar 24,9 cm, tulisan tangan. Berasal dari Kecamatan Palu Timur, Kabupaten Donggala.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tengah.

35) AYAT TALKIN

No. Inv. : 4215

Berukuran panjang 65 cm, lebar 20,5 cm, tulisan tangan. Digunakan sebagai bacaan do'a untuk arwah orang yang meninggal di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tengah.

36) KUTIKA

No. Inv. : 4215

Berukuran panjang 80 cm, lebar 43 cm. Digunakan sebagai petunjuk untuk melihat hari baik dan hari buruk di Kecamatan Palu Barat, Kabupaten Donggala.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tengah.

37) AL QUR'AN

No. Inv. :

Berukuran 20 x 15 x 8 cm, berumur $\pm$ 300 tahun, dibuat dengan tulisan tangan, berasal dari Muna.

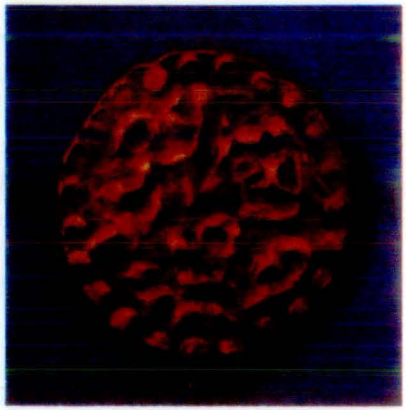
Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tenggara.

38) NASKAH RUKUN HAJI

No. Inv. :

Berukuran 51,5 x 36 cm, Berasal dari Kendari. Berisi tentang Rukun Haji.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tenggara.



Sisi depan



Sisi Belakang

Uang Derham (Deureuham, dari emas berat 0,600 gram 18 karat, berasal dari Pasai, Aceh Utara, yang beredar sekitar tahun 1346 - 1383 pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Malik Az Zahir.
Koleksi Museum Negeri Propinsi Dista Aceh. No. Inv. : 107

2. NUMISMATIK / HERALDIK

1) DERHAM (DEUREUHAM)

No. Inv. : 107

Berukuran berat 0,600 gr. tebal 0,93 mm, diameter 10 mm, 18 karat, 75%, sisi muka bertuliskan "Ahmad Malik Az Zahir", sisi belakang bertuliskan "As Sultan Al Adil Mata uang logam ini berasal dari Pasai, Aceh Utara yang beredar sekitar tahun 1346 - 1383 pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Malik Az Zahir.

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh.

2) DERHAM (DEUREUHAM)

No. Inv. : 2732

Berukuran berat 0,600 gr, tebal 1 mm, diameter 10 mm, 18 karat, 75%, berbentuk bundar, sisi muka bertuliskan "Muhammad Malik Az Zahir", sisi belakang bertuliskan " As Sultan Al Adil". Mata uang logam ini berasal dari Pasai, Aceh Utara yang beredar sekitar tahun 1297 - 1326 pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Malik Az zahir.

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh

3) DERHAM (DEUREUHAM)

No. Inv. : 2733

Berukuran berat 0,600 gr, tebal 1 mm, diameter 10 mm, 14 karat, 60%, berbentuk bundar, sisi muka bertuliskan "Muhammad Malik Az Zahir", sisi belakang bertuliskan ' As Sultan Al Adil". Mata uang logam ini berasal dari Pasai, Aceh Utara yang beredar sekitar tahun 1297 - 1326 pada masa pemerintahan Sultan Malik Az Zahir.

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh.

4) **DERHAM (DEURHAM)**

No. Inv. : 06.3752

Berukuran berat 0,600 gr, tebal 0,80 mm, diameter 13 mm, 18 k, 60%, berisikan muka bertuliskan Seri Sultan Raja Iskandar Muda dan sisi belakang bertulsikan Johan berdaulatan bin Mansursyah. Berasal dari kerajaan Banda Aceh, beredar sekitar tahun 1607 - 1636 (pemerintahan Sultan Iskandar Muda).

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh

5) **DEURHAM (DERHAM)**

No. Inv. : 3800

Berukuran 0,6 gr, tebal 0,7 mm, diameter 14 mm, 18 k, 75%, pada sisi muka terdapat tulisan " Seri Sultan Iskandar Muda", pada sisi belakang "Yohan Berdaulat Bin Mansursyah". Uang ini beredar sekitar tahun 1607 - 1636 (masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda).

Koleksi Museum Negeri Propinsi DISTA ACEH.

6) **STEMPEL**

No. Inv. : 2130

Bahan kuningan, bentuk bundar, Bertuliskan huruf Arab berbahasa Jawa yang berbunyi "Khadam Sultan Aceh Keujrue nun Slongseri Setia Lingga, 1276 H".

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh.

7) **SEGEL SULTAN ACEH (CAP SIKUREUENG)**

No. Inv. : 609

Berukuran panjang 7,5 cm, bahan batu, bagian depan berbentuk bundar dan bagian belakang berbentuk tangkai untuk pegangan saat digunakan. Bagian sisi depan tertulis nama Sultan Ahmad Syah yaitu raja yang

saat itu memerintah sekitar abad ke 18 (1723 - 1725) dan delapan nama raja-raja yang pernah memerintah sebelumnya di Kerajaan Aceh. Digunakan khususnya untuk mencap surat-surat penting yang berhubungan dengan pemerintah.

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh.

8) STEMPEL

No. Inv. : 06.956

Berukuran diameter 3,2 cm, bahan perak, bentuk bulat, bagian muka bertuliskan Arab berbunyi "Ini keterangan orang ayu Lingga, Ibnu orang ayu Temenggung, sanah (Tahun) 1266 H" yang dilingkari dua baris garis, motif gelombang. Digunakan sebagai stempel surat oleh orang kaya Lingga/Ibnu orang kaya Temenggung kerajaan Riau - Lingga.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Riau.

9) STEMPEL

No. Inv. : 06.955

Berukuran diameter 5,2 cm, bahan perak, bentuk mirip bunga matahari, pada bagian muka bertuliskan Arab Melayu yang berbunyi " Alip Engku Billah, Tengku Muhammad Ibnu Tengkuk Yusuf, Linnga Muharram Tarikh 1243 H". Digunakan sebagai stempel surat yang dikeluarkan oleh Tengku Muhammad dari Kerajaan Riau Lingga.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Riau.

10) STEMPEL

No. Inv. : 06.1004

Berukuran tinggi 7,7 cm, diameter 4,5 cm, bahan besi dan kayu, bentuk oval, teknik, bertuliskan huruf Arab berbunyi "Kepala Kampung Dadduga Kepala Marga Dantaran, angka tahun 1865". Berasal dari Kaliawi, Tanjung Karang.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Lampung.

11) STEMPEL

No. Inv. " 05.31.

Berukuran 5,2 cm, bahan logam warna emas, bertuliskan "Abdul Razak Almulkawa Yakhaafu Mahmu dan Fii a'maalihi Ibnu Sultan Bone Yalaluddin yabgii hullahu fii mulkihi" yang berarti : Abdul Razak, Raja yang ditakuti dan dicintai perbuatanya, Ibnu Sultan Bone Yallaluddin dikenal Allah kekuasaannya. Stempel ini berasal dari Kab Bone.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan.

12) STEMPEL

No. Inv. : 05.34

Berukuran 4,4 x 2 cm, bahan logam warna eamas, bertuliskan "Adamanllaahu Sultan Bone Abdullah Mahyuddin" yang artinya : Dikenalkan Allah Sultan Bone Muhammad Abdullah Mahyuddin. Berasal dari Kab. Bone, digunakan oleh Raja-raja Bone pada jaman pemerintahan sekitar abad 17.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan.

3. PERLENGKAPAN IBADAH DAN PAKAIAN

1) IJA SAWAK

No. Inv. : 826

Bahan sutera dan kasab benang emas, warna hitam bagian tengah kain bermotif bungong keupula (bunga tanjung), bagian pinggir dan ujung kain bermotif pucok reubong (tumpal), pinggir awan, bungong kalimah (kaligrafi). Digunakan sebagai selendang oleh wanita Aceh saat upacara adat.

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh.

2) TENGKULUK/IJA TANGKULOK

No. Inv. : 2115

Kain berukuran 90 x 90 cm, warna hitam, bahan sutera dan kasab benang emas, motif berbentuk lampu gantung dan awan sion (setangkai). Kain ini dikenal dengan nama Ija Bungong Kalimah, yang digunakan sebagai penutup kepala (tengkulok) atau dililitkan pada kopiah meukeutob kaum pria Aceh saat upacara adat. Juga digunakan sebagai perlengkapan pakaian sehari-hari dan perlengkapan pakaian penari Seudati.

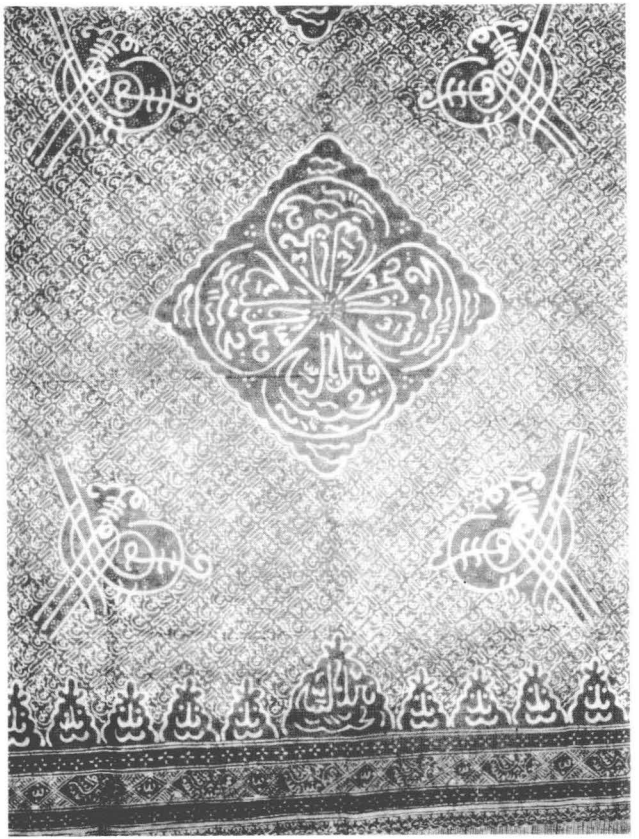
Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Aceh.

3) PEDUPAAN.

No. Inv. : 5019

Berukuran tinggi 4 cm diameter 15 cm, bahan kuningan, bentuk mangkuk, motif kaligrafi Arab. Digunakan sebagai tempat membakar kemenyan / pedupaan dalam upacara adat di Minangkabau.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Barat.



Kain Bersurek, dibuat dengan teknik batik tulis.
Koleksi Museum Negeri Propinsi Bengkulu
No. Inv. : 03.147.

4) **SELENDANG**
No. Inv. : 5810.

Berukuran 208 x 50 cm, warna merah, motif pucuk rebuang, kalauk, flora, kaligrafi Arab, yang berbunyi " Allahu Akbar" dan Kaligrafi Melayu, dibuat dengan teknik batik. Digunakan sebagai penutup kepala wanita di Minangkabau.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Barat.

5) **DESTAR.**
No. Inv. : 03.527.

Berukuran 89 x 89 cm, bahan mori, bentuk persegi empat, warna biru, motif kaligrafi Arab dibuat dengan teknik batik tulis. Digunakan sebagai hiasan dinding.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi.

6) **SELENDANG BATIK**
No. Inv. : 03.639

Berukuran 220 x 93 cm, bahan mori, bentuk empat persegi panjang, warna biru dan putih, motif kaligrafi Arab, Flora, Fauna. Digunakan sebagai hiasan dinding.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jambi.

7) **KAIN BESUREK**
No. Inv. : 03.147

Berukuran 215 x 105 cm, bahan katun, bentuk empat persegi panjang, motif geometris, bunga cengkeh, kaligrafi Arab yang dibuat dengan teknik batik. Berasal dari desa Tanah Patah, Kodya Bengkulu, digunakan sebagai perlengkapan upacara daur hidup.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Bengkulu.

8) KAIN RINGGO-RINGGO

No. Inv. : 03.645

Berukuran panjang 230 cm, lebar 38 cm, warna dasar hitam, bermotif kubah masjid, Ka'bah dan Kaligrafi Arab, dibentuk dengan teknik renda dari benang sutera warna merah, kuning dan putih. Berisikan tentang ayat-ayat suci Al Qur'an. Digunakan sebagai penutup keranda jenazah.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan.

9) KETU

No. Inv. : 03.170

Berukuran tinggi 10 cm, diameter 16 cm, bahan kain tetoron sutera, perak disepuh emas. Bermotif kotak-kotak dan kaligrafi "Muhammad" yang dibuat dengan teknik sulam. Digunakan sebagai hiasan kepala pengantin pria daerah Oku, Sumatera Selatan.
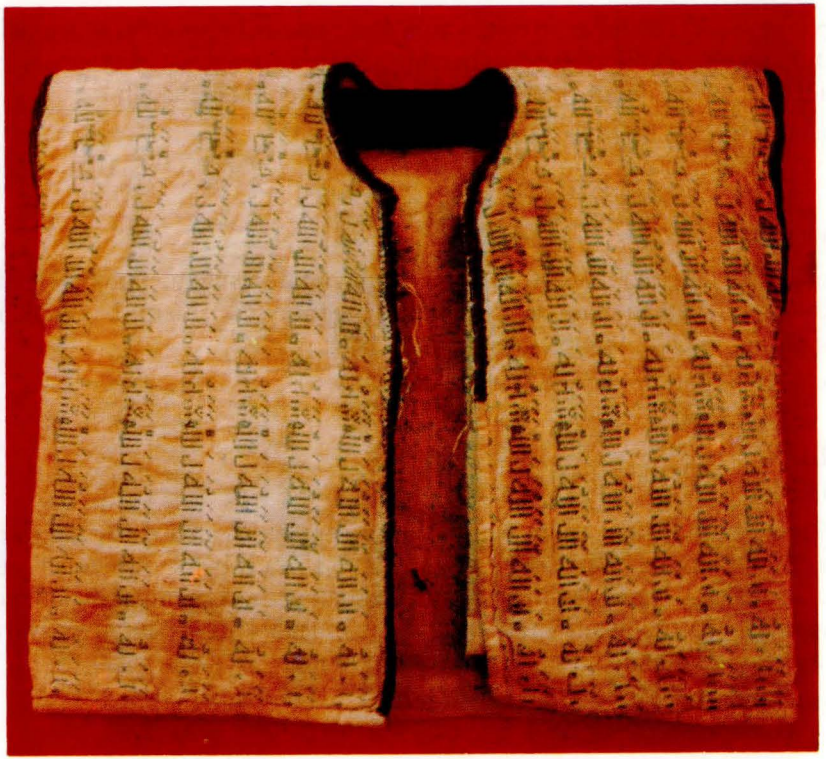
Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan.

10) IKET WULUNG

No. Inv. : 03.644.

Berukuran 91 x 93 cm, bahan katun bentuk bujur sangkar, warna dasar hitam bermotif kaligrafi Arab, Berbunyi, nama-nama malaikat serta kalimat Tauhid. Kain batik ini berasal dari Cirebon dan dikenal dengan sebutan WIFIQ. Dianggap mempunyai kekuatan untuk menolak bala. Pada bagian tubuh tertentu dengan harapan dapat melindungi diri dari serangan musuh. Kini sebagian masyarakat pedalaman Cirebon memakainya sebagai ikat kepala sebagai hiasan dinding.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Barat.



Baju, keseluruhan muka baju bertulisan kalimat sahadat, sebagai baju penolak bala.
Koleksi Museum Negeri Propinsi NTB. No. Inv. : 2351

11) KALUNG TANDA

No. Inv. : 5314/H

Berukuran 6,2 x 5,1 cm, bahan kuningan. Digunakan sebagai jimat oleh Gusti Tairan dari Kerajaan Sukadana. Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Barat.

12) SELEMPANG

No. Inv. : 05.1280

Berukuran 260 x 6 cm, bahan katun, bentuk empat persegi panjang, warna dasar merah. Bermotif kaligrafi Arab berbunyi "Nasrul Mukminin, Herru Minalloh Wanahnu Tiroyabu Wanasrul Mukmini" dan "Lailahaillallah Muhammadurrosulullah". Digunakan sebagai pakaian Sultan Pasir Balengkong Kab. Pasir.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur.

13) BAJU WAFAK

No. Inv. : 03.767.

Berukuran 47 x 43 cm, bahan kain belacu/mori, berwarna kuning, bermotif kaligrafi Arab, berbunyi kalimat Thoyyibah, asmaul husna, nama nama nabi, nama-nama malaikat, nama-nama khulafaur rasyidin dan doa-doa. Bagian belakang berisi kolom-kolom dengan susunan huruf-huruf yang disebut rajah. Baju ini dari Martapura Kab. Banjar, digunakan pada saat kritis, misal pada saat perang atau mengahadapi bahaya.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Selatan.

14) BAJU

No. Inv. : 2351

Dihiasi tulisan bahasa Arab yang berbunyi Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah. Kalimat ini merupakan bacaan sahadat (pernyataan keyakinan) umat Islam. Digunakan untuk menghindari sipemakai dari ancaman bahaya/penolak bala.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat.

15) **BAJU SADARIAH**

No. Inv. : 3697

Bahan benang emas dan sutera, warna emas. Digunakan sebagai baju kebesaran Perdana Menteri di Kasultanan Bima saat upacara O'a Pua (Maulid Nabi). Koleksi Museum Negeri Propinsi NTB.

16) **KAIN BEBASAK**

No. Inv. : S.4

Bahan katun, warna dasar putih. Digunakan sebagai penutup jenazah saat dimandikan di daerah Lombok.

Koleksi Museum Negeri Propinsi NTB.

17) **KAIN SUBAHNALA**

No. Inv. : 4326

Bahan katun dan benang perak, warna dasar ungu, bermotif segi enam warna kuning yang didalamnya terdapat motif bintang, bunga warna dan pohon cemara berwarna kuning, merah dan hijau digunakan sebagai bodot (diikatkan dipinggang) oleh kaum laki-laki suku Sasak dalam upacara adat di Lombok. Koleksi Museum Negeri Propinsi NTB.

18) **KAIN USAP**

No. Inv. : 314

Bahan katun, warna dasar putih, motif geometris warna biru dan merah. Digunakan sebagai penutup muka jenazah di daerah Lombok.

Koleksi Museum Negeri Propinsi NTB.

19) **PENDING**

No. Inv. : 2527

Dihiasi tulisan dalam bahasa Arab. Empat huruf yang terdapat pada bagian luar BDWH, sering digunakan sebagai azimat. Karena tulisan dan huruf tersebut memberikan keberuntungan.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Barat.

20) SURBAN

No. Inv. : ST.2

Bahan katun, warna dasar putih, kedua ujung berumbai dan bermotif manusia, kaligrafi Arab berbunyi "Laa ilaaha illallah" sebanyak 7 tulisan. Digunakan sebagai ikat kepala pemuka agama Islam di Lombok.Koleksi Museum Negeri Propinsi NTB.

21) KWATE

No. Inv. : 278.E.BW 1.91-92

Berukuran 158 x 71 cm, bahan benang kapas warna hitam, merah, biru, coklat, bentuk persegi panjang, bermotif bangunan masjid, kaligrafi Arab yang berbunyi "Allah", "Tiada Tuhan selain Allah" dan "Muhammad Rosulullah", teknik ikat lungsi. Digunakan sebagai sarung oleh kaum wanita pada saat tertentu di daerah Kabupaten Alor. Pulau Buaya. Koleksi Museum Negeri Propinsi NTT.

22) LAWO JARA MUTI

No. Inv. : 35/cm/87-88 A

Berukuran 176 x 81,3 cm, bahan benang kapas, manik-manik kaca, cangkang molusca kecil (keluarga Cypraeidae) dan kulit siput Sepalopoda (kepingan cangkang Nautilus dari keluarga Molusca) warna hitam, putih, merah, dan biru, bentuk persegi panjang, motif kuda, manusia, anting-anting wanita, belah ketupat, kait, laba-laba, kalajengking, teknik ikat lungsi dan teknik sulam. Digunakan sebagai sarung (Lawo = Sarung, Jara = Kuda/berbentuk kursi, Multi = manik-manik) kaum wanita yang sudah menikah pada suku Nage Keo (lapisan masyarakat suku bangsa Ngada yang disebut Gae Mene) yang diikatkan pada pinggang saat upacara, pesta.

Koleksi Museum Negeri Propinsi NTT.

23) SONGKOK

No. Inv. : 118/cm.

Berukuran diameter 18 cm, tinggi 8,5 cm, bentuk bulat telur, bahan serat tumbuhan warna coklat, bermotif tumpal, kait, belah ketupat, tulisan "Enik" dan huruf "E" (2 buah saling berhadapan), teknik ikat. Digunakan sebagai penutup kepala/topi kaum pria/muslim untuk sholat di Kabupaten Manggarai, NTT.

Koleksi Museum Negeri Propinsi NTT.

24) SONGKOK PAKAR LANGGALOI

No. Inv. : 66/CM/82-83

Berukuran tinggi 8 cm diameter 16,5 cm, bahan bambu (istilah daerah suling) dan kain warna merah dibentuk seperti pita, bermotif belah ketupat, bintang, garis-garis, tulisan "ONM" (Operasi Nusa Makmur, adalah salah satu program kerja dari Gubernur NTT ke-4), teknik anyaman. Digunakan sebagai penutup kepala/topi (meniru bentuk songkok) kaum pria (muslim) di daerah Manggarai, Kabupaten Manggarai, NTT. Koleksi Museum Negeri Propinsi NTT.

25) SORBAN MAHKOTA

No. Inv. :

Bahan kain lingkar membentuk songkok sorban, pada bagian depan terdapat mahkota, merupakan benda peninggalan Kyai Modjo. Dikatakan bahwa lilitan kain yang melingkar membentuk sebuah songkok sorban mempunyai arti mempererat tali persatuan antara sahabat, anak didik dan beliau sebagai seorang guru dalam agama islam.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Utara.

26) TASBIH

No. Inv. :

Berukuran panjang 30 cm dan lebar 40 cm, bahan batu dan kertas. Merupakan benda peningggalan Kyai Modjo, yang digunakan oleh Sunan Ardan saat memimpin upacara agama (peralatan upacara agama) dikampung Jawa Tondano.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Utara

27) TASBIH (KASUBIO)

No. Inv. : 1266

Berukuran 60 x 15 cm, bahan kayu manik-manik yang berbentuk bundar-bundar berjumlah 99 buah, bagian ujung dibentuk seperti pion, berasal dari Muna.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tenggara.

28) BILANG-BILANG (TASBIH)

No. Inv. : 03.1359

Berukuran 13,3 cm, bahan buah bilang-bilang yang diuntai sebanyak 1031 biji berbentuk tasbih dalam ukuran besar. Berasal dari Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan, digunakan sebagai tasbih khususnya ketika diadakan tahlilan orang mati, cara menggunakan tasbih yaitu dengan dibentangkan dan dipegang bersama orang yang duduk berkeliling sambil berdoa.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan.

29) PAKAIAN MENTERI KESULTANAN TERNATE

No. Inv. : 127

Berasal dari Ternate (Maluku Utara). Model pakaian dipengaruhi oleh Kebudayaan Arab dan biasanya pakaian ini digunakan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Maluku.

30) MADAFUN SANTRO PINAYUNGAN

Vo. Inv. : —

Merupakan benda pusaka peninggalan pahlawan nasional Kyai Modjo yang digunakan sebagai pelindung diri dalam pertempuran melawan Belanda (Perang Diponegoro 1825 - 1830).

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Utara.

31) TONGKAT (KATUKO)

No. Inv. : 1763

Berukuran 122 X 19,5 cm, bahan kayu, bagian ujung tongkat berlapiskan lempengan perak berbentuk seperti paku bermotif flora, bagian pangkal tongkat berlapis bahan kuningan berbentuk lancip. Digunakan sebagai tongkat khotib di Kesultanan Buton.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Tenggara.

4. SENJATA

1) PEDANG

No. Inv. : –

Bahan bilah dari besi. Bahan gagang dari tanduk dan pada bagian bawahnya berlekuk-lekuk berukiran sisik nanas. Pada bilah dekat gagang terdapat gambar bintang segi lima dan dibelakang bilah terdapat tulisan Arab Jawa: Srimuda Paduka Tok Alam Tuanku Raja Muda Truman.

Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I ACEH

2) PISAU HUKUM

No. Inv. : 5981

Bahan mata pisau dari besi bertuliskan ayat suci Al Qur'an, bahan gagang pisau dari kayu berlapis perak, bahan sarung dari kayu dan perak. Digunkan sebagai senjata tajam milik Raja Ibadat di Sumpur Kudus.

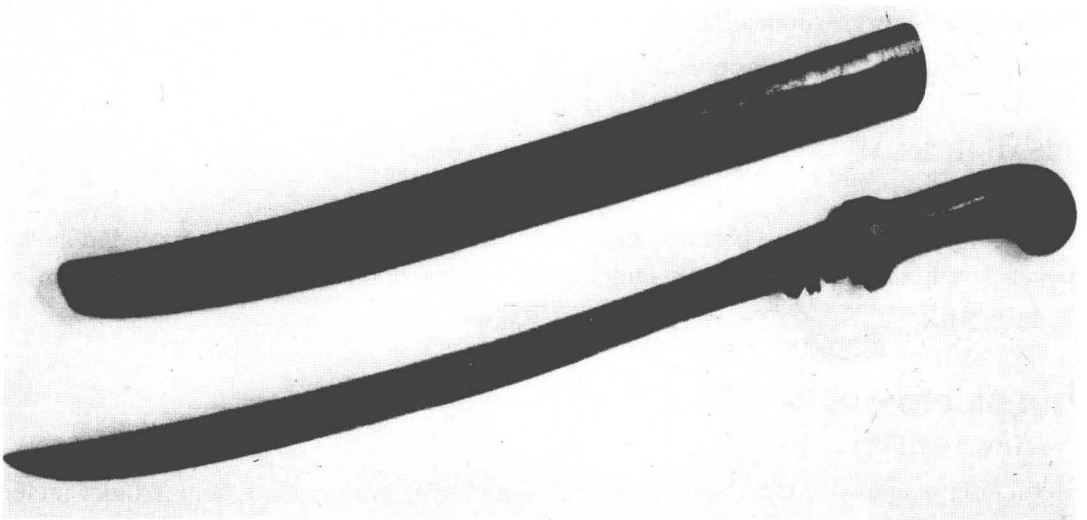
Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Barat.

3) GOLOK CIOMAS

No. Inv. : 03.1821

Berukuran panjang 40 cm, diameter 4 cm, bahan kayu, warna hitam, bentuk bulat melengkung, kedua permukaan bilah bermotif toreh berupa isian dan tulisan Arab, gambar seperti wilayah Sultan Hasanuddin, angka tahun 1971, tulisan Ciomas. Digunakan sebagai penolak bala dan Berasal dari Tangerang.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Barat.



Pedang Pancat Bergantung. Pada bagian mata pedang terdapat tulisan yang berbunyi :
Ya Allah, Ya Muhammad serta kalimat
LAHAULA WALA QUWWATA ILLA BILLAHIL ALIYYIL AZIM.
Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur No. Inv. 47179

4) **KELEWANG (PEDANG)**

No. Inv. : 4805

Berukuran 65 x 8 cm, bahan bilah pedang dari besi, bahan sarung dan gagang dari kayu (memakai kamang/ pengikat hulu), pada mata pedang bermotif tulisan Arab yang berbunyi " La Allah Illa Allah la Illa - Illa Lillah La". Digunakan sebagai senjata untuk membela diri yang diikat dipinggang sipemakai.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur.

5) **PEDANG PANCAT BERGANTUNG**

No. Inv. : 03.4179

Berukuran panjang 57 cm, lebar 5 cm, bahan besi dan kayu, bagian mata pedang terdapat tulisan yang berbunyi "YA ALLAH YA MUHAMMAD serta kalimat LAHAULA WALA QUWWATA ILLA BILLAHIL ALIYYIL AZIM". Berasal dari Kalimantan Selatan. Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur.

6) **PEDANG**

No. Inv. : 5708

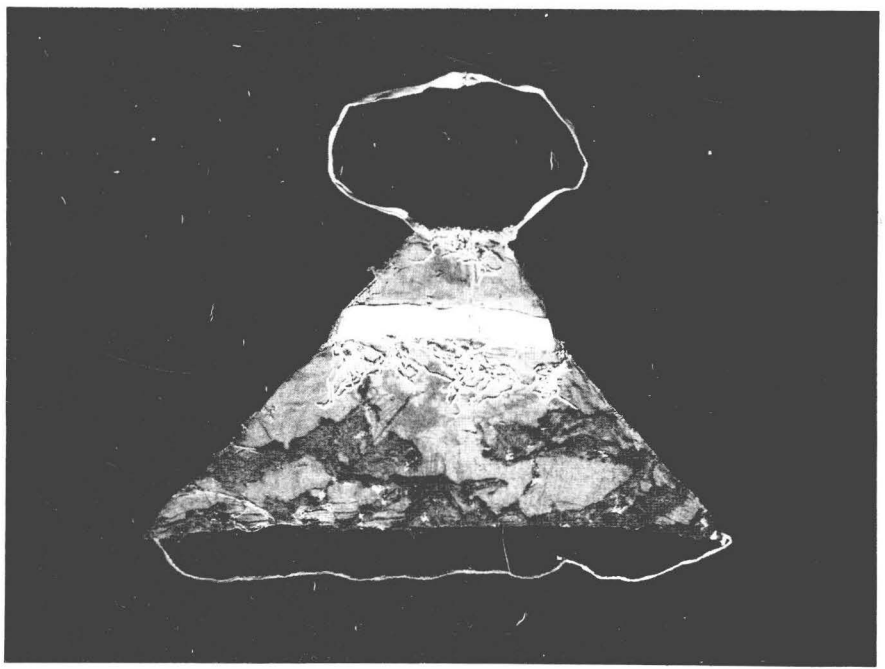
Bahan besi, lengkap dengan sarung dan hulu, pada bagian mata pedang bertuliskan huruf Arab, berasal dari Lombok. Koleksi Museum Negeri Propinsi NTB.

7) **HEMALA**

No. Inv. : 376.SKB. 91-92

Bahan bilah dari baja putih, bahan hulu dan sarung dari perak campuran, bentuk bulan sabit, bagian sarung bermotif tulisan "The Nederlandsch Indisch Gouvernement", Aan", "Ama Loedjie Dimoe", bagian hulu bermotif bentuk mahkota, bagian pangkal hulu Quilon gaya Maroko. Digunakan sebagai senjata yang dikenal secara umum sebagai kelewang dari pulau Sabu, Kecamatan Sabu Barat Seba, NTT.

Koleksi Museum Negeri Propinsi NTT.



Madafun Santro Pinayungan, benda pusaka peninggalan Kyai Modjo.
Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Utara.

8) **PEDANG**

No. Inv. : 01/CM/82-83

Bahan hulu pedang dari campuran besi, baja, dan nikel, bahan gagang pedang dari tanduk hewan warna hitam, bahan sarung dari kayu berlapis perak, pamor berbentuk ombak laut, bermotif sulur daun dan tumpal, teknik tempa. Digunakan sebagai pelengkap pakaian adat kaum pria di Kabupaten Manggarai, NTT. Koleksi Museum Negeri Propinsi NTT.

9) **KERIS**

No. Inv. : —

Berukuran panjang 38 cm, bahan besi dan kayu. Berasal dari kampung Jawa Tondano, merupakan keris pusaka, milik seorang penyiar agama Islam bernama Kiai Abdul Rozak Thayeb (Nama aslinya Kiai Muskin Muhammad Halifah). Digunakan sebagai senjata untuk membela diri.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawasi Utara.

10) **BADIK**

No. Inv. : 03.1083

Berukuran panjang bilah 19 cm, lebar bilah 2 cm, panjang hulu 10,5 cm, panjang sarung 21 cm, lebar sarung 6 cm, bahan besi, bentuk runcing memanjang bermotif bunga batu yang diatasnya bertuliskan " Allah Muhammad". Badik berasal dari Ujung Pandang.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan.

11) **BADIK**

No. Inv. : 03.1092

Berukuran panjang billah 21 cm, panjang hulu 10 cm, panjang sarung 23 cm, lebar billah 2 cm, bahan besi, bentuk runcing memanjang dengan salah satu sisinya terbelah, motif bunga pejje, bunga batu yang diselingi dengan motif kaligrafi Arab, bahan sarung dari kayu berwarna coklat.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan.

5. SENI RUPA

1) CAWAN

No. Inv. : 03.410

Berukuran tinggi 4,5 cm diameter 16 cm, bahan kuningan, pada bagian dasar berbentuk kerucut, sisi luar dan dalam bermotif ayat-ayat Suci Al Qur'an. Digunakan sebagai wadah ramuan obat tradisional.

Koleksi Museum Negeri Propinsi DISTA ACEH.

2) NAMPAN

No. Inv. : 03.88

Berukuran 39,8 x 29,7 cm, bahan kuningan, bentuk persegi delapan, tekinik cetak, motif geometris, flora, kaligrafi Arab. Berasal dari Desa Pakit Nyaring, Bengkulu Utara.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Bengkulu.

3) PIRING

No. Inv. : 08.109

Berukuran diameter 39 cm, bahan koalin, teknis roda putar, warna puitih, biru, motif geometris, flora dan Surat An-nas. Berasal dari Desa Jambat Akar, Bengkulu Selatan dan digunkan sebagai hiasan rumah.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Bengkulu.

4) TEKO

No. Inv. : 03.158.

Berukuran tinggi 19,8 cm, bahan perak, teknik cor, motif geometris, kaligrafi Arab yang dibuat dengan teknik ukir. Berasal dari Desa Raja, Lias, Bengkulu Utara.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Bengkulu.

5) **DULANG**

No. Inv. : 6312

Berukuran tingi 3,5 cm, diameter 43 cm, bentuk bundar, motif kaligrafi Arab, bunga, dibuat dengan teknik timbul. Digunakan sebagai hiasan dinding rumah.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Barat.

6) **LEHAR**

No. Inv. : 03.326

Berukuran 43 x 20 cm, bahan kayu, bentuk bujur sangkar, motif bunga, daun, burung phoenix. Digunakan sebagai tempat meletakkan kitab suci Al Qur'an pada waktu mengaji.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan.

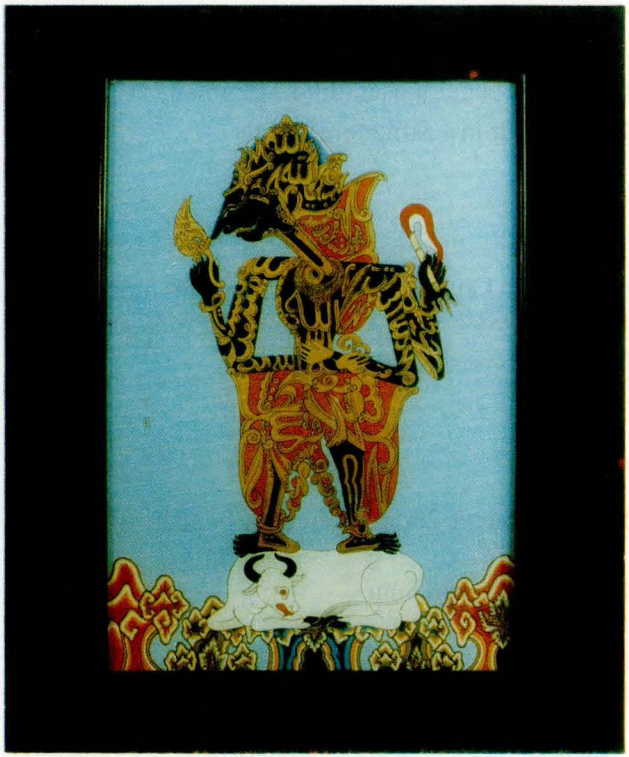
7) **PIRING**

No. Inv. : 08.6

Brukuran Tinggi 5 cm, diameter 26,5 cm, bentuk bundar, glasir berwarna putih coklat, motif kaligrafi Arab berbunyi :

1. Allahu Wahdahu laa syarika laahu,
2. Muhammad Rasulullah
3. Fainnaha mansyuron,
4. La Ilaaha Illallah,
5. Abu Bakar,
6. Umar,
7. Usman dan Ali.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan.



Lukisan kaca Batara Guru, sebagai hasil seni lukis kaligrafi dari Cirebon, Jawa Barat.
Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Barat,
No. Inv. 09.12

8) **TEPAK (TEMPAT SIRIH)**

No. Inv. : 03.167

Berukuran 30 x 16,5 x 16 cm, bahan kayu mahoni, motif bunga matahari (lambang kehidupan) bagian tutup bertuliskan Arab "Bismillahir Rohmaanir Rohiim".

Koleksi Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan.

9) **MANGKOK**

No. Inv. : 03.739

Berukuran tinggi 5,5 cm, diameter 14,9 cm bahan kuningan, bentuk bundar, teknik cetak, bagian dalam bertuliskan surat Al Ikhlas dan Doa kepada Muhammad, Ayat Kursi, Doa kepada Ali, Fatimah, Hasan dan Husein. Berasal dari Kampung Pelita, Tanjung Karang, digunakan sebagai wadah meramu obat. Koleksi Museum Negeri Propinsi Lampung.

10) **WADAH AIR RAJAH**

No. Inv. : 03.2749

Berukuran 3,8 x 13,7 cm, bahan kuningan, bentuk mangkuk, motif kaligrafi Arab. Berasal dari Desa Limau Kec. Cukuh Balak, Lampung Selatan, digunakan sebagai wadah meramu obat. Koleksi Museum Negeri Propinsi Lampung.

11) **LUKISAN KACA BATARA GURU**

No. Inv. : 09.12

Penggambaran Tokoh Batara Guru, dibentuk dari rangkai huruf Arab yang merupakan kalimat Tauhid, bertangan 4,2 tangan masing-masing memegang trisula dan sangkha/siput, berdiri di atas batu karang/

wadasan. Lukisan ini yang berasal dari Cirebon yang menunjukkan perpaduan antara Islam dan hindu. Awalnya digunakan sebagai sarana syi'ar/da'wah agama Islam dan sekarang umumnya digunakan sebagai hiasan dinding. Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Barat.

12) KALIGRAFI PERAHU

No. Inv. : 19A

Bahan dari kayu, lebar : 73,3 cm, tinggi : 62 cm, tb : 6 cm.

Bertuliskan salah satu ayat Al-Qur'an yang distilir menjadi hiasan berbentuk perahu layar dan berangka tahun 1302 M.

13) REHAN

No. Inv. : 2155

Bahan kayu, berukir, bermotif geometris dan stilir tumbuhan. Digunakan sebagai alas Alqur'an di Lombok.

Koleksi Museum Negeri Propinsi NTB.

14) BAKI (CEPER/TALAM)

No. Inv. : 3192/E

Berukuran diameter 62 cm, bahan kuningan, bentuk bunder, bagian pinggir bermotif sulur-suluran dan kaligrafi Arab, bagian tengah bermotif kaligrafi Arab, bintang dan lingkaran (di dalamnya terdapat motif bunga). Digunakan sebagai baki untuk mengangkat piring makan saat jamuan makan (saprahan) untuk tamu kehormatan di Masyarakat Sambas atau digunakan sebagai wadah untuk meletakkan bayi yang baru lahir setelah dimandikan di lingkungan masyarakat bangsawan sanggau. Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Barat.

15) GELAS

No. Inv. :1276/E

Berukuran 23 x 9,9 cm, bahan kuningan. Digunakan dalam upacara adat yang mempunyai arti mendapat keberkahan. Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Barat.

16) KENDI

No. Inv. : 1276/E

Berukuran 23 x 9,9 cm, bahan kuningan. Digunakandi dalam upacara adat yang mempunyai arti mendapat keberkahan. Koleksi Museum Negeri Propinsi Kalimantan Barat.

6. SENI PERTUNJUKAN

1) WAYANG SADAT

No. Inv. : 03.10.6.469

Berukuran 43,5 x 14,8 cm, bahan kulit, teknik tatah dan sungging, memakai surban dasar putih bergaris merah, coklat, putih, mukamerah, mata bulat, hidung mancung, jubah biru, berselempang selendang, dipunggung terdapat golok warna hitam, memegang tasbih, celana panjang merah, sepatu hitam. Dibuat oleh Suryadi WS berasal dari ceper, Klaten, Jawa Tengah pada tahun 1985. Wayang sadat merupakan penggambaran tokoh Sunan Giri yang digunakan sebagai alat untuk pertunjukan wayang dalam menyiarkan agama Islam. Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Yogyakarta.

2) WAYANG SADAT

No. Inv. : 03.10.6.467.

Brukuran 42,5 x 15,5 cm, bahan kulit teknik tatah dan sungging, memakai soraban putih , dan merah, muka merah, mata bulat, hidung mancung, jenggot tipis, jubah abu-abu berbintik kuning emas dan hitam dipinggang terdapat golok berwarna hitam sedang dipegang, celana panjang merah, sepatu hitam. Dibuat dari Mirong, Trucuk, Klaten, Jawa Tengah. Wayang Sadat merupakan penggambaran tokoh Sunan Ampel yang digunakan sebagai alat untuk pertunjukan wayang dalam menyiarkan agama Islam. Koleksi Museum Negeri Propinsi D.I. Yogyakarta.

3) WAYANG SADAT

No. Inv. : 1382

Bahan kulit binatang, dibuat oleh Suryadi dari Trucuk, Kabupaten Klaten Jawa Tengan. Berisikan Serat babad Islam di tanah Jawa yang menceritakan penyebaran agama Islam di Jawa oleh Wali Sanga (Sunan Kudus, Sunan Kalijogo, Sunan Ngampel, Sunan Giri, Sunan Bonang). Koleksi Museum Negeri Propinsi Jawa Tengah.

4) **BADABUS.**

No. Inv. : 03.228

Berasal dari Geser Seram Timur (Maluku Tengah). Badabus adalah peralatan tarian yang dimainkan dengan cara menusuk dada para penari selama tarian berlangsung. Tarian Badabus merupakan tarian sakral yang berkaitan dengan proses masuknya agama Islam di Daerah Maluku (Seram Timur). Sebelum tarian dimulai, badabus diasah sampai runcing dan didoakan oleh seorang imam. Para Pemain mempersiapkan diri dengan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an sebelum tarian dimulai. Para penari dengan menggunakan jubah putih dan diiringi dengan musik rebana alunan lagu padang pasir, mulai menusuk dadanya berulang-ulang sampai berdarah selama tarian berlangsung. Setelah tarian selesai, bagian dada yang luka diolesi dengan minyak kelapa yang sudah didoakan. Permainan Badabus ini dikenal bersamaan dengan masuknya agama Islam yang dibawa oleh para pedagang dari Jawa, Gujarat dan Arab, sekitar abad ke 12.

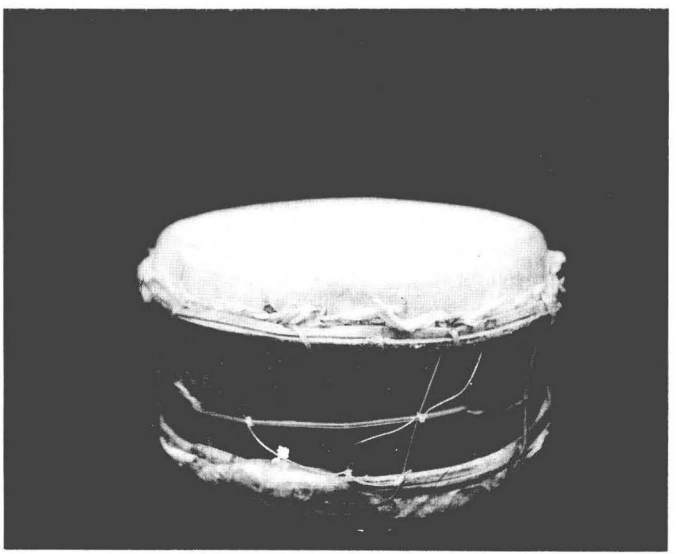
Koleksi Museum Negeri Propinsi Maluku.

5) **REBANA**

No. Inv. : 03.138

Berasal dari Maluku Utara, yang merupakan alat musik tradisional untuk mengiringi lagu dan tarian bernafaskan Islam. Rebana umumnya dimainkan oleh Grup-grup Qosidah. Diperkirakan budaya permainan rebana ini dibawah oleh pedagang Islam yang berdagang cengkeh dan pala.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Maluku.



Tifa, alat musik tradisional dalam kesenian Badabus.
Koleksi Museum Negeri Propinsi Maluku. "Siwa Lima"
No. Inv. 3173

6) **TIFA**

No. Inv. : 3173

Berasal dari Seram Timur, yang merupakan alat musik tradisional didalam kesenian Badabus. Lagu-lagu yang dinyanyikan pada umumnya berirama padang pasir yaitu pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an.

Koleksi Museum Negeri Propinsi Maluku.

IV. Penutup.

Demikianlah maka sesungguhnya yang menjadi dasar dan pokok kebudayaan Islam di Indonesia adalah kebudayaan lama juga, tetapi yang telah mendapat pengaruh Islam. Pengislaman ini untuk beberapa daerah berlainan pula corak serta kekuatannya. Pada umumnya dapat dikatakan, bahwa daerah-daerah yang paling sedikit dipengaruhi kebudayaan Hindu itulah yang paling meluas lagi mendalam diislamkan, sedangkan sebaliknya daerah yang apaling meresap penghinduannya paling sedikit corak keislamnnya. Hal ini lama-lama berubah juga. Hubungan-hubungan langsung dengan negeri-negeri Arab terutama Mekkah membawa berbagai perubahan yang mempertebal serta memperkuat unsur-unsur keislaman, baik dalam lapangan kesenian maupun dalam nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian maka semakin banyak pulalah corak-corak Islam dalam kebudayaan Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Burger, DH dan Prajudi, **Sejarah Ekonomis dan Sosiologis Indonesia**, Jakarta, 1962.
2. Cholid Latif Dos, Irwin Lay, Dos. **Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia**, PT. Pembina Peraga, 1994/1995.
3. Hoop, Van der, TH, **Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia**, Jakarta, 1975.
4. Ibrahim Alfian, T, **Mata Uang Emas Kerajaan-kerajaan di Aceh**, Seri penerbitan Museum Negeri Aceh, 1979.
5. Jop Ave (Pemrakarsa dan penyusun), **Nafas Islam, Kebudayaan Indonesia**, Festival Istiqlal, 1991.
6. Jessup, Helen Ibbitson, **Court Arts of Indonesia**, New York, 1990.
7. Mochtar Kusuma-Atmadja, DKK. **Perjalanan Seni Rupa Indonesia, Dari Zaman Prasejarah hingga Masa Kini**, Panitia Pameran KIAS, 1990.
8. Nugroho Notosusanto, DKK. **Sejarah Nasional Indonesia**, Jakarta, 1986.
9. Puslit Arkenas, **Buku Panduan Pameran Seni Budaya Islam se Sumatera**, Medan, 1993.
10. Soekmono, R, **Sejarah Kebudayaan Indonesia**, Jakarta, 1973.
11. Taylor, Paul Michael, and Arogon, Lorraine, V; **Bayond the Java Sea**, Washington, DC, 1990.
12. Uka Tjandrasasmita, **Sepintas Mengenai Peninggalan Kepurbakalaan Islam di Pesisir Utara Jawa**, 1986.